

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (*World Healthy Organization*, 2019), diare merupakan penyakit lingkungan dan terjadi di hampir seluruh wilayah geografis dunia. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare dan 760.000 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Di Negara berkembang, anak dibawah usia 3 tahun mengalami rata-rata episode diare per tahun.

Indonesia memiliki 8.600 kasus diare pada anak di bawah usia 5 tahun, menempati urutan ke 12 dari 15 negara Asia tenggara. Anak kecil usia 0-5 tahun rentan terserang penyakit, terutama penyakit menular, yakni diare. Daya tahan tubuh anak kecil masih lemah sehingga rentan terkena diare (Puh dkk, 2023). Pada tahun 2021, penyebab utama kematian anak dibawah 5 tahun (12-59 bulan) masih diare sebesar 10,3% (Kementerian Kesehatan, 2021). Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar dan beragam. Dimana Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 menunjukkan jumlah kasus dengan penyakit diare sebanyak 1.367.256 (Dinas Kesehatan, 2022).

Dalam profil Kesehatan Kabupaten Cirebon Jumlah penderita diare pada anak (dibawah 5 tahun) yang datang dan berobat di fasilitas kesehatan disuatu wilayah selama setahun 150 balita. Jumlah penderita diare segala usia yang datang dan dilayani di fasilitas kesehatan disuatu wilayah selama

setahun. Angka cukupan dibandingkan dengan jumlah perkiraan kasus. Estimasi jumlah penderita diare segala umur diperoleh dengan mengalihkan 10% kejadian diare pada semua kelompok umur dari 270/1000 penduduk (Angka kejadian nasional diperoleh dari Survei Kejadian Diare). Namun perkiraan kecil (843/1000 penduduk). Pada tahun 2015, terdapat 31.025 kasus diare pada semua usia atau 52,1% dari perkiraan jumlah penderita diare. 59.521 kasus diare pada anak kecil sebanyak 14.632 kasus atau 39,4% dari perkiraan 31.025 kasus diare pada anak kecil dibandingkan dengan capaian tahun 2019, baik jumlah penderita maupun tarif pelayanan mengalami penurunan dibandingkan perkiraan (Profil Kesehatan Cirebon Dinas Kesehatan 2020).

Di Puskesmas talun angka kejadian diare pada balita tahun 2023 merupakan kasus terbanyak, terdapat 150 balita yang mengalami diare pada bulan agustus 2023-februari 2024. Diare adalah sebuah masalah layanan kesehatan primer di Indonesia berdasarkan angka, angka kesakitan dan kematian masih tinggi. Lingkungan yang sakit dan perilaku yang tidak higienis erat kaitannya dengan penyakit diare. Diare adalah tinja yang encer atau bahkan berair (buang air besar) biasanya terjadi pada anak-anak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua atau pengaruh lingkungan yang kotor. Semua makhluk hidup sangat membutuhkan pola hidup bersih dan sehat karena dapat membantu kita semua untuk meningkatkan kualitas hidup, kehidupan dan kesehatan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi, sering mencuci tangan, penggunaan air bersih

merupakan beberapa perilaku yang dapat menghindarkan seseorang dari tertular berbagai penyakit, terutama diare pada anak.

Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan antara kualitas air dan sanitasi dengan kejadian diare. Misalnya, penelitian oleh Woldemariam Merid et al. tahun 2023 menunjukkan bahwa akses ke air minum yang aman dan sanitasi dapat mengurangi beban penyakit diare. Penelitian lain oleh Mebrahtom et al. tahun 2022 juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti usia ibu, penyimpanan air minum yang tidak aman, tidak adanya praktek pengolahan air di rumah, sanitasi yang tidak memadai, penanganan feses anak yang tidak aman, dan manajemen limbah padat yang tidak tepat berkontribusi terhadap kematian bayi akibat diare.

PHBS adalah singkatan dari perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Hidup bersih dan sehat pada hakikatnya adalah upaya mengkomunikasikan pengalaman hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat luas dengan menggunakan saluran komunikasi sebagai sarana berbagi informasi. Banyak informasi yang bisa dibagikan, seperti materi edukasi untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS merupakan proyek social yang bertujuan untuk mengajak sebanyak mungkin pelaku masyarakat untuk melakukan perubahan. Kualitas perilaku sehari-hari.

Tujuannya adalah untuk hidup bersih dan sehat. Dalam bentuk edukasi terdapat langkah-langkah melalui pendekatan tokoh masyarakat penciptaan suasana dan juga pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan merasakan permasalahan kesehatan sekitarnya, khususnya di tingkat rumah tangga untuk memperbaiki bentuk awal dan gaya hidup menjadi sehat.

Penyakit maupun gangguan kesehatan dapat terjadi sebagai akibat penerapan PHBS di Rumah Tangga yang kurang baik salah satunya yaitu penyakit Diare. Upaya untuk meningkatkan perilaku proaktif masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggotakeluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperanaktif dalam kegiatan kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Rumah Tangga Sehat ialah rumah tangga yang melakukan PHBS di rumah tangga, terdiri dari memberi ASI Eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari serta membuang sampah pada tempatnya. Penerapan indikator PHBS di tingkat rumah tangga sangat tergantung dengan kesadaran dan peran serta aktif masyarakat di lingkungan (Emiliasari, 2022).

Dari hasil wawancara kepada orang tua balita yang anaknya menderita diare didapatkan bahwa anaknya mendapatkan asi kurang dari 2 tahun dan yang kedua anaknya tidak Asi eksklusif walaupun disusui sampai 2 tahun. Jamban yang digunakan oleh kedua ibu adalah jamban yang tidak ada septic tank nya, dan kadang kadang lupa untuk mencuci tangan sebelum menyuapi anaknya. Air yang digunakan untuk mencuci alat masak dan makan adalah air sumur, tapi untuk minum mereka pakai PDAM. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Riwayat Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Riwayat Penyakit Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Riwayat Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Riwayat Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan tentang keperawatan anak pada mata kuliah keperawatan anak khususnya terhadap ada Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Riwayat Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang keperawatan anak mengenai Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Riwayat Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun.

#### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk puskesmas meberikan pendidikan kesehatan untuk bahan pengembangan masyarakat pada balitan tentang bagaimana cara mengatasi supaya tidak terjadi diare.

#### 3. Bagi Orang Tua Dengan Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan terhadap balita supaya lebih mampu menjaga kebersihan dengan baik dengan anggota keluarga maupun masyarakat lingkungan sekitar.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Wati (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Hasil penelitian salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah pengetahuan keluarga.

Perbedaan dari Penelitian ini adalah jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 42 orang, metode menggunakan simple random sampling, tempat Penelitian di Wilayah Puskesmas Talun, waktu Penelitian Juni 2024 Metode potong lintang responden Penelitian adalah Balita penderita Diare di Wilayah Puskesmas Talun

Persamaan Penelitian ini terletak pada variabel satu yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

2. Arif (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare di Smpn 3 Cikupa Tahun 2023. Dari hasil tersebut diartikan banyak siswa penderita diare yang jarang mencuci tangan dan sering makan jajanan sembarangan di Smpn 3 Cikupa.

Perbedaan dari Penelitian ini adalah jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 42 orang, rumus yang digunakan memakai rumus slovin, tempat Penelitian di Wilayah Puskesmas Talun, waktu Penelitian Juni 2024, responden Penelitian adalah Balita penderita Diare di Wilayah Puskesmas Talun

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Diare, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

3. Hijriani (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang.

Perbedaan dari Penelitian ini adalah jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 42 orang, tempat Penelitian di Wilayah Puskesmas Talun, waktu Penelitian Juni 2024, Penelitian ini menggunakan rumus slovin, sample yang digunakan memakai simple random sampling, pendekatan case control, responden Penelitian adalah Balita penderita Diare di Wilayah Puskesmas Talun

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variable Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Diare.